

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5. Pengantar

Dalam bab V ini atau bab terakhir ini peneliti akan menjelaskan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil dari penelitian ini.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIII SMPN 40 Bandung, terdapat perbedaan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum dilakukan *treatment* di masing-masing kelas, baik yang ada di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol. Namun ketika sesudah dilakukan *treatment* terjadi perbedaan rasa percaya diri pada peserta didik yang sangat signifikan. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol yang sama-sama menunjukkan peningkatan yang positif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat perbedaan rasa percaya diri peserta didik antara sebelum dan sesudah *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Terdapat perbedaan rasa percaya diri peserta didik antara sebelum dan sesudah *treatment* di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.
- c. Tidak terdapat perbedaan rasa percaya diri peserta didik pada pengukuran sebelum *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan pada pengukuran sesudah diberikan *treatment* terdapat perbedaan rasa percaya diri di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

## 5.2 Implikasi

Peneliti memberikan implikasi bahwa pembelajaran IPS yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar dapat berpengaruh positif terhadap rasa percaya diri peserta didik. Maka dari itu guru harus dapat menerapkan suatu model pembelajaran yang salah satunya model pembelajaran berbasis masalah. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini diterapkan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, tentu hal ini juga dapat berdampak kepada rasa percaya diri peserta didik yang akan meningkatkan baik dalam segi intelektualitas, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta terhadap rasa percaya diri peserta didik itu sendiri. Sehingga dengan ini juga guru dapat dimudahkan dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan mengelola peserta didik di dalam kelas.

Dengan adanya model pembelajaran berbasis masalah ini guru harus senantiasa mempersiapkan segala sesuatu hal yang akan membuat percaya diri meningkat, serta peserta didik diharapkan juga memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka hasil penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran IPS terbukti meningkatkan percaya diri peserta didik, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi yang ada di sekolah. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan percaya diri yang semakin meningkat.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa percaya diri peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 40 Bandung, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Indikator yang paling tinggi yaitu bertanggung jawab dan indikator yang paling rendah yaitu obyektif, disarankan bahwa untuk meningkatkan indikator obyektif perlu dilakukan pemberian materi yang di dalamnya terdapat suatu masalah yang terjadi di lingkungan sehari-hari, sehingga

peserta didik dapat peka terhadap suatu permasalahan yang terjadi baik di lingkungan tempat tinggalnya, di lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan teman-temannya. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah bisa diterapkan terhadap peserta didik untuk menstimulus tingkat pemikirannya agar senantiasa berpikir obyektif terhadap segala suatu masalah khususnya dalam pembelajaran.

2. Setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan media teka-teki silang, peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, tetapi suasana kelas menjadi ribut dan cenderung tidak teratur dikarenakan peserta didik masih kebingungan terhadap aturan yang sudah dibuat dalam media teka-teki silang. Dimana seharusnya peserta didik ketika ingin menjawab pertanyaan seharusnya membunyikan suara penanda dari masing-masing kelompok terlebih dahulu harus dibunyikan agar guru dapat memilih siapa yang terlebih dahulu membunyikan suara penanda tersebut. Oleh karena itu guru harus benar-benar memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik se jelas mungkin agar tidak ada lagi miss komunikasi di dalam poses pembelajaran.
3. Media yang dipakai sebaiknya menggunakan media yang berisi pembelajaran abad ke-21 yaitu 4C yang didasari dari *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) merupakan kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, menghubungkan informasi yang satu dengan informasi lain. Sehingga akan muncul berbagai perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan *Collaboration* (Kolaborasi) kemampuan untuk bekerja sama, saling bersinergi, berdapatasai dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, lalu *Comunication* (Komunikasi) kegiatan mentrasfer informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam peradaban manusia, lalu *Creativity* (Kreativitas) merupakan kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan yang baru kepada yang lain serta bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda. Karena sebagaimana kita tahu bahwa media itu

memegang peranan penting di setiap pembelajaran, media yang mengandung unsur 4C akan membuat peserta didik tertantang untuk berpikir kritis serta penguatan pendidikan karakter di sekolah pada saat ini harus dapat menumbuhkan karakter peserta didik untuk dapat berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi serta mampu bersaing dengan orang lain terlebih pada abad ke-21 ini.